

Receive : 27 November 2023
Revised : 29 November 2023
Accepted : 03 Desember 2023

Jurnal ADMINISTRATOR
P-ISSN : 1858-084X
E-ISSN : 2808-5213
DOI : 10.55100/administrator.v5i2.78
Vol. 5 No. 2, Desember 2023, Hlm. 192-197



Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi

***Alifa Raema Widana**

E-Mail : emawidana1997@gmail.com*

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Pembangunan Palu¹

ABSTRACT

Leadership is a person's ability to position themselves according to time and space and be able to understand their duties and responsibilities, so that satisfactory results are obtained to achieve good employee performance. Therefore, a village head must know and be able to play his role as a leader in his village. The aim of this research is to find out the leadership style of the Head of Ongulero Village, West Marawola District, Sigi Regency. The informants in this research were Ongulero Village office officials. So the informants are the Village Secretary, Head of Government, Head of Development, Community. The results of the research show that to determine the leadership style in carrying out its duties and functions in the Ongulero Village office, West Marawola District, Sigi Regency. The author chose a theory that is considered more suitable to be applied to government organizations, in this case Ongulero Village, West Marawola District, Sigi Regency, is the theory of Harbani Pasoloang (2008: 50-51), namely: Instruction, Consultation, Participation, Delegation. So it can be concluded that the author concludes that the Leadership Style of the Head of Ongulero Village, West Marawola District, Sigi Regency, as measured by the four indicators, which is considered to be working well is the Instruction indicator/dimension, while in the indicators/dimensions of Consultation, Participation and Delegation the results are not working well.

Keyword : Instruction, Consultation, Participation, Delegation

LATAR BELAKANG

Desa merupakan wilayah yang penduduknya saling mengenal hidup bergotong royong, adat istiadat yang sama, tata aturan dan mempunyai langkah serta cara sendiri dalam mengatur kehidupan bermasyarakat. Disamping itu, umumnya wilayah desa terdiri atas daerah pertanian, sehingga sebagian besar mata pencahariannya adalah petani. Desa di bawah pemerintahan Kabupaten.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 disebutkan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki sebatas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Namun

tidak lagi dianggap sebagai faktor produksi tetapi lebih dianggap sebagai asset organisasi yang penting. Keefektifan dan keunggulan organisasi sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Secara teoritis, kualitas SDM dalam suatu organisasi yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan pelayanan pada masyarakat, Hal ini akan dapat tercipta dalam suatu lingkungan kerja yang kondusif, yang antara lain dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan yang tepat. Kepemimpinan dibutuhkan manusia, karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia. Disinilah timbulnya kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan.

Pemimpin dapat mempengaruhi moral, etika, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Kemampuan dan keterampilan dalam pengarahan adalah faktor penting untuk mencapai efektivitas suatu organisasi. Bila organisasi dapat mengidentifikasi kualitas-kualitas yang berhubungan dengan kepemimpinan, kemampuan untuk menyeleksi pemimpin-pemimpin yang efektif akan meningkat. Dan apabila organisasi dapat mengidentifikasi perilaku dan teknik tersebut akan dapat dipelajari.

Pada sebuah organisasi pemerintahan, kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan pelayanan masyarakat, dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan dan didukung oleh pemerintah yang memadai, maka penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*) akan terwujud, sebaliknya kelemahan kepemimpinan merupakan salah satu sebab keruntuhan kinerja birokrasi di Indonesia. (Istianto, 2009:2).

Kepemimpinan (*leadership*) dalam desa dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (*leader*) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan pelayanan pada masyarakat dengan baik dan maksimal. Dengan meningkatkan mutu pelayanan berarti tercapainya hasil kerja seseorang atau Perangkat Desa dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Berdasarkan pengamatan dilapangan sementara di dapat beberapa hambatan atau kendala dalam kepemimpinan kepala desa dalam melaksanakan tugasnya yaitu kurangnya sikap kerjasama antara kepala desa dengan perangkat desa maka akan mempengaruhi sistem kelancaran pelayanan pada masyarakat Desa Ongulero Kecamatan Marawola

Barat Kabupaten Sigi, karena kerja sama sangat dibutuhkan dalam ssstem pemerintahan desa maupun kehidupan sehari-hari. Disamping itu, kepala desa kurang mempunyai pengaruh yang besar terhadap perangkat desa, sehingga menimbulkan hubungan yang tidak harmonis hal ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang baik kepala desa dengan aparaturanya. Dan ini menyebabkan kurangnya pengawasan kepala desa pada perangkat desa dalam tingkat kedisiplinan kerja.

Tugas atau fungsi pemerintahan desa adalah menjalankan sebagian kewenangan kecamatan serta melaksanakan tugas-tugas lainnya berdasar kepada peraturan yang berlaku. Adalah terlaksanam kapasitasnya sebagai sebuah organisasi pemerintahan dibawah kecamatan, tujuan penyelenggaraan pemerintahan desa adalah terlaksananya berbagi fungsi kelurahan sesuai dengan kewenangannya yang diberikan oleh kecamatan secara efektif dan efisien, termasuk didalamnya adalah fungsi pelayanan administrasi Perangkat Desa kepada masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa Bab IV pasal 18 mengatakan “Kewenangan Desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa

berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa”.

Menurut *Teori Harsey dan Blancherd (Dalam Harbani Pasoloang (2008: 50-51))* bahwa Gaya kepemimpinan yang diharapkan bawahannya dan masyarakat desa dapat dilihat dari : Instruksi (memberitahukan), Konsultasi (menjalankan), Partisipasi, dan Delegasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih untuk mendapatkan data yang dibutuhkan yaitu : 1). Sekretaris Desa; 2). Kaur Pembangunan; 3). Kaur Pemerintahan; 4). Ketua RT sebanyak dua orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan dari informan pada saat melaksanakan penelitian di lapangan berupa rekaman wawancara,

pengamatan langsung melalui komunikasi yang tidak secara langsung tentang pokok masalah. Sedangkan data sekunder adalah data yang merupakan hasil pengumpulan orang atau instansi dalam bentuk publikasi, laporan, dokumen, dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara : Melakukan wawancara yang mendalam (*in-deph interview*) untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menggali masalah dan pemecahnya sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu dengan perangkat desa, tokoh-tokoh masyarakat dan Badan terkait.
2. Pengamatan : Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap gejala dari objek yang akan diteliti. data yang diperoleh kemudian dicatat atau direkam dengan menggunakan alat tulis, taperecorder atau kamera.

Studi Peraturan Perundang-undangan : Dalam studi peraturan perundang-undangan ini penulis mendapat peraturan yang jelas serta berkaitan dengan pokok pembahasan yang coba penulis temukan penyelesaiannya. Analisis data diperlukan dalam suatu penelitian untuk mengolah data yang telah dikumpulkan

melalui informan dan data sekunder lainnya. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008), yaitu : 1). Pengumpulan data; 2). Reduksi data, dan; 3). Penyajian data.

PEMBAHASAN

1. Instruksi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa gaya kepemimpinan Bapak Kepala Desa dalam memberikan perintah atau instruksi sudah sesuai dengan apa yang menjadi keinginan bawahan dalam menjalankan kegiatan administrasi maupun pelayanan kepada masyarakat

Hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan penelitian memperlihatkan gaya Kepemimpinan kepala Desa sudah cukup baik dimana telah mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Itu semua tidak lepas dari peran sumber daya aparatur itu sendiri. Dan ini selalu diterapkan karena merupakan tolak ukur kerja aparatur kami sesuai dengan tugas pokok.

2. Konsultasi (menjalankan)

Gaya ini disebut gaya menjalankan karena dalam pelaksanaannya pemimpin masih banyak memberi arahan dan semua keputusan, tetapi diikuti meningkatnya komunikasi dua

arah dan perilaku mendukung. Pemimpin bersedia mendengar ide-ide dan saran saran bawahan serta berusaha mendengar pendapat serta keputusan yang dibuat.

menilai masih ada kekurangan beliau dalam hal konsultasi kepada bawahan dalam hal kebijakan-kebijakan yang akan dilaksanakan yang berhubungan dengan program-program kerja, sehingga beberapa program-program tidak berjalan maksimal disebabkan bawahan masih belum memahami tugas-tugas yang akan dilaksanakan.

3. Partisipasi

Dari hasil wawancara dengan seluruh informan dan dari hasil observasi yang dilakukan maka dapat dianalisa bahwa sebenarnya partisipasi karena pemimpin dan bawahan saling tukar ide dalam pemecahan masalah dan mengambil keputusan, komunikasi dua arah ditingkatkan dan pemimpin secara aktif mendengar. Tanggung jawab pemecahan masalah dan pengambilan keputusan sebagian berada ditangan bawahan. Dalam gaya ini mencakup perilaku tugas rendah dan perilaku tugas tinggi

Komunikasi selama ini saya melihat kepala Desa dan kami sebagai bawahan belum berjalan dengan baik, setiap diadakan rapat-rapat beliau memutuskan sendiri kebijakan-kebijakan yang akan dilaksanakan

tanpa meminta atau memberikan kesempatan kepada bawahan untuk memberikan masukan-masukan yang kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum kebijakan tersebut dilaksanakan.

4. Delegasi

Gaya ini disebut delegasi karena pemimpin mendiskusikan masalah bersama-sama bawahan sehingga diperoleh kesamaan pendapat mengenai definisi masalah dan kemudian proses pengambilan keputusan diserahkan secara sepenuhnya kepada bawahan, bawahan memiliki pengendalian memutuskan bagaimana cara melaksanakan suatu tugas gaya ini tercakup perilaku hubungan rendah dan perilaku tugas rendah. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana gaya delegasi ini apakah sudah berjalan dengan baik di Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi.

Kepala Desa belum cukup bijaksana menyerahkan semua keputusan kepada bawahan mengenai masalah yang ada, sehingga masih ada beberapa aparatur kami tidak berani mengambil keputusan sendiri

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di kantor Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi melalui observasi dan hasil wawancara langsung dengan beberapa

informan, dari keempat dimensi/aspek gaya kepemimpinan yaitu Instruksi, Konsultasi, Partisipasi dan Delegasi. Penulis mengambil kesimpulan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi yang diukur dari keempat indikator tersebut, yang dinilai sudah berjalan dengan baik adalah indikator/dimensi Instruksi, sedangkan dalam indikator/dimensi Konsultasi, Partisipasi dan Delegasi yang hasilnya kurang berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Husaini. U. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- [2] Moleong. J. L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- [3] Pasoloang, Harbani, 2008, "Teori Administrasi Publik", Bandung: Alfabeta Jakarta Penerbit, PT. Pembangunan
- [4] Sarwoto. (1992). *Bimbingan Karier*. Angkasa. Bandung
- [5] Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- [6] Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- [7] Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa